

PENYULUHAN HUKUM DAN BAHAYA *BULLYING* DI KALANGAN REMAJA

Feby Pebriyanto¹, Choeirul Azhar², Deni Saputra³, Faiz Putra Iskandar⁴,
Maulana Hasanuddin⁵

¹)Prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang

²)Prodi Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Pamulang

^{3,5})Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

⁵)Prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Pamulang

e-mail: febypebriyanto5@gmail.com

Abstrak

Masa remaja merupakan masa yang penuh dengan dinamika yang mana pada masa ini banyak terjadi perubahan dan perkembangan yang pesat. Pada masa ini merupakan masa transisi yang mempunyai banyak resiko yang terjadi, tingginya kenakalan dan kekerasan baik sebagai korban maupun sebagai pelaku tindak kekerasan. Peristiwa demi peristiwa tindak kekerasan (*bullying*) masih terus terjadi di beberapa wilayah. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan kepada remaja di SMK Sasmita Jaya 1. Selain itu juga diadakan sesi Tanya jawab antara tim pengabdian dengan remaja di SMK Sasmita Jaya 1 agar remaja dapat membedakan lebih banyak lagi hal-hal yang disebut dengan candaan dan yang dikategorikan *bullying*, mengingat *bullying* tidak hanya secara fisik tetapi juga secara verbal. Kegiatan diterima dengan baik dan penuh dengan antusias dari para peserta kegiatan.

Kata Kunci: Penyuluhan, Bullying, Remaja.

Abstract

Adolescence is a period full of dynamics during which many rapid changes and developments occur. This period is a transition period which has many risks, high levels of delinquency and violence both as victims and as perpetrators of violence. Incident after incident of violence (*bullying*) continues to occur in several areas. This service activity is carried out by providing counseling to teenagers at SMK Sasmita Jaya 1. Apart from that, there is also a question and answer session between the service team and teenagers at SMK Sasmita Jaya 1 so that teenagers can differentiate more between things that are called jokes and those that are categorized as *bullying*, remembering that *bullying* is not only physical but also verbal. The activity was well received and full of enthusiasm from the activity participants.

Keywords: Counseling, Bullying, Teenagers.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa yang penuh dengan dinamika yang mana pada masa ini banyak terjadi perubahan dan perkembangan yang pesat (Arifin et al., 2022; Ismanto et al., 2022; Linawati & Putra, 2023; Y. Yusuf et al., 2023). Pada masa ini merupakan masa transisi yang mempunyai banyak resiko yang terjadi, tingginya kenakalan dan kekerasan baik sebagai korban maupun sebagai pelaku tindak kekerasan (Azis & Suri, 2019; Prasasti, 2017; Sulistyorini, 2016). Peristiwa demi peristiwa tindak kekerasan (*bullying*) masih terus terjadi di beberapa wilayah. Misalnya di Yogyakarta terkenal sebagai kota pelajar, ternyata potensial pula menjadi kota kekerasan. Penelitian yang dilakukan kluster Penelitian Sosial Humaniora UGM menunjukkan kasus *bullying* di sekolah-sekolah Yogyakarta lebih tinggi dari Jakarta dan Surabaya, bahkan potensi kekerasan di Yogyakarta melebihi kota Palu yakni 70,65% kasus *bullying* di tingkat SMP dan SMA. Budaya *bullying* di Yogyakarta banyaknya terbangun fenomena dengan geng dan pengkaderan yang dilakukan alumni sekolah (Pramudita, 2016).

Pengertian *bullying* menurut Komnas Hak Asasi Manusia adalah sebagai suatu bentuk kekerasan fisik dan psikologis berjangka panjang yang dilakukan seseorang atau kelompok terhadap seseorang yang tidak mampu mempertahankan diri dalam situasi ada hasrat untuk melukai atau menakuti orang atau membuat orang tertekan, trauma atau depresi dan tidak berdaya (Analiya & Arifin, 2022; Wibowo et al., 2021). Kebiasaan pengeroyokan sebagai bentuk main hakim sendiri dalam menyelesaikan pertikaian atau konflik juga tampak sangat kuat di kalangan pelajar. Hal tentunya sangat memprihatinkan, karena mencerminkan suatu kehidupan yang tidak beradab yang semestinya

dalam menyelesaikan konflik dilakukan dengan cara-cara yang bermartabat. Para pelaku umumnya mencontoh situasi serupa yang terjadi di lingkungannya (Saputri & Arifin, 2022).

Manusia Pasal 17 Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia, bahwa setiap orang tanpa diskriminasi, berhak memperoleh keadilan untuk dengan mengajukan permohonan, pengaduan dan gugatan, baik dalam perkara pidana, perdata, maupun administrasi serta diadili melalui proses peradilan yang bebas dan tidak memihak, sesuai dengan hukum acara yang menjamin pemeriksaan yang objektif oleh hakim yang jujur dan adil untuk memperoleh putusan yang adil dan benar. Ironisnya lagi sebagian masyarakat kita bahkan guru sendiri menganggap *bullying* sebagai hal biasa dalam kehidupan remaja dan tak perlu dipermasalahakan, *bullying* hanyalah bagian dari cara anak-anak bermain.

Yayasan SEJIWA mengidentifikasi jenis dan wujud *bullying* secara umum dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori (Amini, 2008), yaitu:

1. *Bullying* Fisik

Meliputi tindakan: menampar, menimpuk, kaki,menjegal, menginjak meludahi, memalak, melempar dengan barang. menghukumdengan berlari keliling lapangan dan menghukum dengan cara push up.

2. *Bullying* Verbal

Terdeteksi karena tertangkap oleh indera pendengaran,seperti memaki, menghina, menjuluki, meneriaki, memalukan di depan umum, menuduh, menyoraki,menebar gosip, memfitnah dan menolak.

3. *Bullying* Mental

Merupakan jenis *bullying* yang paling berbahaya karena tidak tertangkap mata. Praktik ini terjadi secara diam-diam dan di luarpemantauan si korban. Contohnya adalah: memandang sinis, memandang penuh ancaman, mempermalukan di depan umum, mendiamkan, mengucilkan, mempermalukan, meneror lewat pesan sms, memandang yang merendahkan, memelototi, dan mencibir.

Salah satu alasan dari banyaknya tindak kekerasan (*bullying*) yang terjadi di kalangan remaja dapat disebabkan sebagian besar korban enggan melaporkan kepada pihak terkait, korban biasanya merahasiakan *bullying* yang diterimanya karena takut *bullying* yang dialaminya semakin keras (Amaria, 2021; Suntoro et al., 2023; Trimardhani et al., 2021). Oleh karena itu, pencegahan *bullying* menjadi terhambat. Selanjutnya, faktor keluarga, teman sebaya, dan sekolah membentuk perilaku *bullying* pada remaja. Meskipun dalam persentase yang kecil *bullying* juga berdampak terhadap kecenderungan depresi pada remaja, di mana depresi tersebut berakibat adanya pikiran untuk melakukan bunuh diri dan melukai diri (Laraswati, 2019; M. Yusuf, 2021).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kejadian *bullying* memiliki kaitan dengan kejadian bunuh diri dan depresi pada anak-anak dan remaja (Dianovinina, 2018; Kusumayanti et al., 2020; Tumon, 2014), Penelitian oleh Schneider, et al (2012) juga menunjukkan bahwa korban *bullying* memiliki tingkat tekanan mental yang lebih tinggi, dengan kejadian depresi dan keinginan bunuh diri masing-masing sebesar 4.38% dan 5.35%, korban *bullying* juga disebutkan mengalami penurunan prestasi belajar di sekolah dan lebih sering absen dari sekolah

METODE

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMK Sasmita Jaya 1 dengan target sasarannya adalah siswa dan siswi yang berada di sekolah tersebut. Adapun metode yang digunakan pada pengabdian masyarakat ini di lakukan dengan cara memberikan penyuluhan kepada siswa dan siswi di SMK Sasmita Jaya 1 tentang bahaya *bullying* di kalangan remaja. Materi penyuluhan dilakukan secara interaktif dengan diakhiri dengan diskusi tanya jawab bersama para siswa di SMK 1 Sasmita Jaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Bahaya *Bullying* di Kalangan Remaja" ini berfokus pada pencegahan terjadinya *bullying* di kalangan remaja. Penyuluhan dimulai dengan membagikan angket kepada para peserta untuk mengetahui wawasan mereka terkait jenis-jenis *bullying*. Setelah itu, dilanjutkan dengan penyampaian jenis-jenis *bullying* yang sering terjadi di kalangan remaja.

Penyampaian jenis-jenis bullying yang sering terjadi ditampilkan dalam bentuk tayangan video, sehingga para remaja dapat melihat langsung contoh jenis bullying yang terjadi, baik secara fisik maupun verbal. Selain itu, pada kesempatan ini juga disampaikan bahaya bullying bagi si pelaku maupun bagi si korban. Pada saat pemutaran tayangan video jenis-jenis bullying, ternyata banyak remaja yang masih belum mengetahui bahwa perilaku mereka, termasuk candaan yang mereka lakukan, dapat masuk ke dalam kategori bullying baik fisik maupun verbal.

Di sela-sela penyampaian materi, juga diselengi tanya jawab bersama para siswa SMK Sasmita Jaya 1. Mereka sangat antusias menanyakan banyak pertanyaan terkait permasalahan bullying yang sering mereka lihat, mereka temui, atau bahkan sesuatu yang mereka anggap selama ini sebagai candaan, apakah termasuk ke dalam kategori bullying atau tidak.



Gambar 1. Pelaksanaan PKM

Beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peserta pengabdian ini, antara lain oleh saudara Ardi, yang mengatakan, "Apakah jika kita mengejek teman dengan mengatainya pendek, padahal kenyataannya memang dia pendek, apakah itu termasuk bullying?".

Mendengar pertanyaan yang dilontarkan oleh saudara Ardi, narasumber langsung menjawabnya dengan menjelaskan bahwa bullying tidak hanya berupa kejahatan fisik seperti memukul, menendang, atau mencekik. Mengejek teman dengan mengatainya pendek juga termasuk kategori bullying yang disebut bullying verbal atau yang diucapkan berupa kata-kata. Artinya, kita semua harus berhati-hati dalam melontarkan kata candaan atau diganti dengan candaan lain yang tidak menyebutkan hal-hal yang merendahkan seseorang. Mengatai seseorang pendek tentu akan membuat orang tersebut merasa malu atau bahkan minder untuk bergaul dengan teman yang lebih tinggi darinya.

Selain pertanyaan Ardi, banyak juga pertanyaan lain yang diajukan oleh peserta pengabdian. Bahkan, ada salah satu peserta yang mengatakan bahwa sebaiknya kegiatan pengabdian seperti ini dapat dilakukan secara berkala di tempat mereka, sehingga mereka dapat mendapatkan pengetahuan seperti teman-teman mereka yang tinggal di kota besar. Narasumber menjawab pertanyaan mereka satu per satu dengan penuh semangat hingga semua pertanyaan yang diajukan terjawab seluruhnya. Setelah diberikan pemaparan terkait materi jenis bullying, wawasan remaja terkait hal tersebut meningkat, terbukti dengan hasil pengisian angket yang dibagikan oleh tim pengabdian.

SIMPULAN

Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang memiliki banyak peluang untuk maju. Bullying adalah salah satu tindakan yang dapat membuat remaja merasa terpuruk, sehingga perlu ditangani dengan baik agar tidak terus-menerus terjadi di kalangan remaja. Hal ini karena bullying dapat merusak masa depan remaja.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu dari tiga pilar Tri Dharma Perguruan Tinggi yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif kepada masyarakat, khususnya dalam meningkatkan kesadaran remaja terkait bahaya bullying di kalangan mereka. Mengingat kasus bullying sering terjadi di kalangan remaja, penting untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang bahaya ini.

Pentingnya pengetahuan tentang hukum sangat diperlukan untuk diberikan kepada remaja, sebagai penerus bangsa kita, agar mereka dapat terhindar dari perilaku-perilaku yang menyimpang atau

bertentangan dengan hukum yang berlaku. Dengan demikian, mereka dapat menghindari kasus-kasus hukum yang dapat menjerat mereka karena ketidaktahuan terhadap suatu kegiatan atau tindakan yang mereka anggap sebagai candaan, namun justru dapat membuat mereka terjerat kasus hukum.

SARAN

Kegiatan penyuluhan ini berhasil meningkatkan pemahaman remaja tentang bahaya bullying, namun langkah-langkah perlu diambil untuk menjaga dan memperluas dampaknya. Dengan mengintegrasikan berbagai strategi pelaksanaan yang lebih efektif, diharapkan penyuluhan dapat menjadi langkah nyata dalam mencegah dan mengurangi kasus bullying di kalangan remaja. Keterlibatan seluruh stakeholder, termasuk pihak sekolah dan keluarga, juga penting untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi remaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami haturkan kepada pihak yang telah memfasilitasi semua terlaksananya kegiatan Pengabdian Masyarakat ini, terutama kepada para dosen Universitas Pamulang, siswa SMK Sasmita Jaya 1, dan Kepala Sekolah SMK Sasmita Jaya 1.

DAFTAR PUSTAKA

- AMARIA, R. F. (2021). Penanganan Perubahan Perilaku Korban Pembullying Di Smpn 2 Kedungbanteng. IAIN Purwokerto.
- Amini, T. Y. S. J. (2008). Bullying: mengatasi kekerasan di sekolah dan lingkungan sekitar anak. Grasindo.
- Analiya, T. R., & Arifin, R. (2022). Perlindungan Hukum Bagi Anak Dalam Kasus Bullying Menurut Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak Di Indonesia. *Journal of Gender and Social Inclusion in Muslim Societies*, 3(1), 36–54.
- Arifin, A., Wardokhi, W., & Yusuf, Y. (2022). MEMBANGUN KESADARAN KEMANDIRIAN DENGAN INOVASI DAN KREATIFITAS USAHA PADA PEMUDA KARANG TARUNA RW. 07 KELURAHAN REMPOA. *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*, 1(1), 62–65.
- Azis, A., & Suri, F. (2019). Studi Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Remaja Melakukan Pernikahan Dini di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. Universitas Medan Area.
- Dianovinina, K. (2018). Depresi pada remaja: gejala dan permasalahannya. *Jurnal Psikogenesis*, 6(1), 69–78.
- Ismanto, B., Yusuf, Y., & Suherman, A. (2022). Membangun Kesadaran Moral Dan Etika Dalam Berinteraksi Di Era Digital Pada Remaja Karang Taruna Rw 07 Rempoa, Ciputat Timur. *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*, 1(1), 43–48.
- Kusumayanti, N., Swedarma, K. E., & Nurhesti, P. O. Y. (2020). Hubungan faktor psikologis dengan risiko bunuh diri pada remaja SMA dan SMK di Bangli dan Klungkung. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 8(2), 124.
- Laraswati, O. B. (2019). Hubungan Kecenderungan Pola Asuh Otoriter Dengan Kecenderungan Perilaku Bullying Pada Remaja Desa Ranggeh Kabupaten Pasuruan. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Linawati, L., & Putra, R. E. (2023). YOUNG GENERATION TAX COMPLIANCE AS CANDIDATES POTENTIAL TAXPAYERS. *Jurnal Scientia*, 12(04), 1068–1075.
- Pramudita, Y. (2016). Hubungan antara Dorongan Mencari Sensasi (Sensation Seeking) dengan Perilaku Bullying pada Remaja Perempuan.
- Prasasti, S. (2017). Kenakalan remaja dan faktor penyebabnya. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 28–45.
- Saputri, A. I., & Arifin, R. (2022). Perlindungan Korban dalam Penanganan Post Traumatic Stress Disorder pada Tindak Kejahatan Bullying pada Remaja di Indonesia. *Jurnal Aktual Justice*, 7(1), 1–29.
- Schneider, S. K., O'donnell, L., Stueve, A., & Coulter, R. W. S. (2012). Cyberbullying, school bullying, and psychological distress: A regional census of high school students. *American Journal of Public Health*, 102(1), 171–177.
- Sulistiyorini, H. (2016). Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Suntoro, F., Arridho, N., & Azzahro, S. N. (2023). Pengaruh Pendampingan Psikologis Menurut Islam Terhadap Pelaku dan Korban Bullying di Lingkungan Sekolah. *Islamic Education*, 1(3), 797–810.
- Trimardhani, V., Rachmawati, D., & Yulma, Y. (2021). Strategi Komunikasi Persuasi untuk Pencegahan Aksi Bullying di SMP Negeri 85 Jakarta. *Warta Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 4(1), 60–71.
- Tumon, M. B. A. (2014). Studi deskriptif perilaku bullying pada remaja. *Calypra*, 3(1), 1–17.
- Wibowo, H., Fijriani, F., & Krisnanda, V. D. (2021). Fenomena perilaku bullying di sekolah. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 1(2), 157–166.
- Yusuf, M. (2021). Kejadian Bullying dan Dampaknya pada Remaja di Pondok Pesantren. UNIVERSITAS dr. SOEBANDI.
- Yusuf, Y., Sofi'i, I., & Herlambang, H. (2023). Sosialisasi Membangun Kesadaran Pajak Sejak Dini di SMP Terbuka Al-Munasharah. *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, 2(3).